

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan sebagai suatu kondisi fisik, mental, dan sosial yang sejahtera secara utuh, dan tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan/disabilitas (Fertman & Allensworth, 2020). Untuk mendukung tercapainya kondisi kesehatan ini, diperlukan keberadaan fasilitas pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam mendukung tercapainya kesehatan bagi setiap orang. Berdasarkan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2016 Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan pasal 1 ayat 7 menyatakan bahwa Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Peraturan Pemerintahan No 47, 2016). Maka dari itu, melalui peran fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan tercipta masyarakat yang sehat dan mampu berkontribusi secara optimal dalam mendukung keseimbangan fisik dan mental dengan lingkungan sekitar secara optimal.

Fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik dokter praktik, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya mempunyai kegiatan utama yaitu untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat. Rumah sakit merupakan salah satu yang memiliki peran kompleks dan penting dalam fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit menyatakan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Fasilitas pelayanan kesehatan bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Tetapi, tuntutan masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu semakin berkembang sejalan dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan dan pendapatan

masyarakat (Arifin et al., 2016). Oleh karena itu, setiap fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat harus menanggapi tuntutan masyarakat tersebut dengan memberikan pelayanan yang baik seoptimal mungkin agar masyarakat mendapatkan kepuasan dan kembali menggunakan jasa pelayanan kesehatan secara berkelanjutan.

Salah satu penunjang dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan yang baik adalah rumah sakit harus menjalankan rekam medis secara optimal. Pengelolaan rekam medis yang baik dapat memastikan bahwa setiap tenaga kesehatan dapat melihat data pasien dengan cepat dan akurat. Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No. 24, 2022). Oleh karena itu, pengelolaan rekam medis yang optimal di rumah sakit sangat penting salah satunya untuk mendukung pengambilan keputusan medis yang tepat.

Seiring dengan perkembangan sistem informasi dan teknologi mendorong peningkatan kualitas pelayanan kesehatan melalui sistem elektronik. Salah satu penggunaan teknologi informasi di bidang kesehatan yang menjadi tren dalam pelayanan kesehatan secara global adalah Rekam Medis Elektronik (RME). Hingga saat ini, rekam medis elektronik sudah berkembang selama beberapa dekade dengan tujuan untuk memaksimalkan perawatan kesehatan medis pasien secara efisien (Yulianingsih, 2023). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 Tentang Rekam Medis menyatakan bahwa Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukan bagi penyelenggara Rekam Medis (Permenkes No. 24, 2022).

Rekam medis elektronik merupakan catatan medis yang disusun menggunakan sistem berbasis elektronik. Sistem ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan informasi digital yang mencakup riwayat kesehatan dan pelayanan medis yang diterima pasien sepanjang hidupnya (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2009 Rekam medis konvensional mulai beralih

menjadi berbasis elektronik (Wardah, 2023). Hingga pada tahun 2022, pemerintah mempertegas kembali pengelolaan rekam medis dengan mewajibkan penggunaan rekam medis elektronik agar pelayanan yang diberikan kepada pasien lebih efisien melalui Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 tahun 2022 tentang rekam medis. Pada Permenkes ini, pemerintah mewajibkan seluruh fasilitas kesehatan untuk menyelenggarakan rekam medis secara elektronik paling lambat Desember 2023 (Yulianingsih, 2023).

Data dari Persatuan Rumah Sakit Indonesia (PERSI) pada bulan Maret 2022 menunjukkan bahwa dari 3.000 rumah sakit di Indonesia, hanya 50% yang telah menerapkan sistem rekam medis elektronik. Dari jumlah tersebut, baru 16% yang mampu menjalankan secara optimal. Kondisi ini menggambarkan bahwa masih banyak rumah sakit yang perlu beralih ke sistem elektronik dan mengoptimalkan penerapan yang sudah berjalan (Kemenkes RI, 2023).

Setiap perubahan tentu membawa tantangan, termasuk dalam penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit. Berbagai persiapan dan hambatan perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan transisi dari sistem manual ke *digital*, serta kelancaran operasionalnya dalam mendukung pelayanan kesehatan di rumah sakit (Kemenkes RI, 2023).

Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit memerlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk menjamin sistem berjalan secara optimal. Sarana utama meliputi perangkat keras (*hardware*) seperti komputer, printer, tablet, dan perangkat lunak (*software*) yang diperlukan di berbagai unit yang ada di rumah sakit agar tenaga kesehatan dapat mengakses data dan memperbaharui data pasien dengan efektif dan efisien. Sedangkan untuk prasarana meliputi jaringan internet, server, jaringan listrik, *Local Area Network* (LAN), dan sistem pencadangan data (*backup storage*) yang dapat mendukung operasional *hardware* dan *software* (Wartini et al., 2023).

Pada saat rumah sakit akan beralih ke sistem elektronik, rumah sakit tersebut harus siap menyediakan infrastruktur, instalasi, dan

pengelolaan operasionalisasinya. Untuk menjalankan itu semua, tentu dibutuhkan anggaran khusus yang dialokasikan untuk implementasi rekam medis elektronik. Padahal pengadaan infrastruktur pendukung sistem rekam medis elektronik membutuhkan anggaran yang cukup besar. Tidak semua fasilitas kesehatan siap untuk mengatasi kebutuhan ini. Itulah sebabnya, kesiapan dan perencanaan anggaran menjadi sangat penting dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik di rumah sakit. Dengan melakukan perhitungan dan perencanaan anggaran secara cermat, manajemen rumah sakit dapat menyesuaikan sistem elektronik yang digunakan dengan kondisi keuangan di masing-masing rumah sakit (Kemenkes RI, 2023).

Pelaksanaan rekam medis elektronik di RSUD Talaga dalam praktiknya masih dilaksanakan secara *hybrid*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa RSUD Talaga dalam penerapan rekam medis elektronik masih terdapat kendala di bagian koneksi internet, kurangnya sumber daya manusia, kurangnya sarana prasarana, dan alokasi dana/anggaran dalam menunjang pelaksanaan rekam medis elektronik. Kendala di sarana prasarana yaitu kurangnya komputer, tablet, dan server untuk menunjang penyelenggaraan rekam medis elektronik.

Dilihat dari uraian latar belakang tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mendalam analisis kebutuhan sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik di RSUD Talaga.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Apa saja kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik di RSUD Talaga?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan rekam medis elektronik secara optimal di RSUD Talaga.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi jenis-jenis sarana utama, seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik di RSUD Talaga;
 - b. Menganalisis kebutuhan prasarana pendukung, seperti jaringan internet, server, sistem pencadangan data dalam mendukung operasional dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik;
 - c. Mengetahui perencanaan anggaran rumah sakit dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana rekam medis elektronik;
 - d. Menelaah kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan rekam medis elektronik;
 - e. Mengkaji tingkat kesiapan RSUD Talaga dalam menghadapi penyelenggaraan rekam medis elektronik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak praktis maupun teoritis. Adapun manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Rumah Sakit, hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi aktual sarana dan prasarana serta kebutuhan yang harus dipenuhi untuk penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik secara optimal.
 - b. Bagi Poltekkes Tasikmalaya, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk kegiatan pembelajaran ataupun penelitian selanjutnya.
 - c. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap ilmu rekam medis terutama terkait analisis kebutuhan sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan RME sebagai dasar penulisan yang lebih lanjut.
2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran dan referensi pengetahuan dalam perkembangan dan peningkatan keterampilan terkait analisis kebutuhan sarana dan prasarana dalam

penyelenggaraan rekam medis elektronik. Lebih lanjut, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pemahaman dan wawasan baru tentang pentingnya sarana dan prasarana untuk mendukung digitalisasi fasilitas pelayanan kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhlisin, Meri Rosita, Pangestu Widodo, Ari Yulianto.	Analisis Pelayanan Rekam Medis pada Sistem Sarana Prasarana dan Sumber Daya Manusia	Penelitian yang dilakukan membahas peran penting sarana dan prasarana dalam mendukung rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan.	Penelitian yang dilakukan (Muhlisin; et al., 2024) menggunakan metode kuantitatif dengan teknik <i>Simple Random Sampling</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> .
2.	Wartini, Iik Sartika, Julia Pertiwi, Yudha Triana.	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Ditinjau dari Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana.	Penelitian yang dilakukan menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan metode kualitatif dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> .	Penelitian yang dilakukan (Wartini et al., 2023) menilai kesiapan implementasi RME sedangkan penelitian ini menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana.

No	Nama Peneliti (JMIAK)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Eka Wilda Faida, Amir Ali. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia.	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (<i>Doctor's Office Quality-Information Technology</i>).	Penelitian yang dilakukan membahas tentang infrastruktur atau sarana dan prasarana dalam penerapan Rekam Medis Elektronik untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan.	Penelitian yang dilakukan oleh (Faida & Ali, 2021) menganalisis kesiapan implementasi RME dengan pendekatan DOQ-IT (<i>Doctor's Office Quality-Information Technology</i>). Sedangkan penelitian ini menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana untuk menyelenggarakan RME.
4.	Rani G.H. Silalahi, Endang Junita Sinaga. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia.	Perencanaan Implementasi Rekam Medis Elektronik dalam Pengelolaan Unit Rekam Medis Klinik Pratama Romana.	Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi dalam pengumpulan datanya.	Penelitian yang dilakukan (Silalahi & Sinaga, 2019) melakukan identifikasi melalui <i>man, monet, methode, machine, material</i> . Sedangkan penelitian ini difokuskan kepada sarana dan prasarana atau <i>machine</i> .
5.	Devi Emrianti,	Analisis Kesiapan	Penelitian yang dilakukan sama	Penelitian yang dilakukan oleh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Adhistya	Penggunaan	membahas	(Emrianti et al., 2024)
	Erna	Rekam Medis	tentang sarana	menggunakan
	Permanasari	Elektronik di	dan prasarana	<i>Electronic Health</i>
	, Guardian	Instalasi Rawat	untuk kebutuhan	<i>Record (EHR)</i>
	Yoki	Jalan RSUD	penerapan RME	<i>Assessment and</i>
	Sanjaya.	Bahteramas	di fasilitas	<i>Readiness Starter</i>
	<i>Journal of</i>	Provinsi	pelayanan	<i>Assessment oleh</i>
	<i>Information</i>	Sulawesi	kesehatan, dan	<i>Doctor's Office</i>
	<i>System for</i>	Tenggara	metode penelitian	<i>Quality-Information</i>
	<i>Public</i>		yang digunakan	<i>Technology DOQ-IT</i>
	<i>Health.</i>		sama yaitu	sedangkan penelitian
			menggunakan	ini tidak
			metode kualitatif.	menggunakan metode
				<i>DOQ-IT</i> dan hanya
				berfokus kepada
				analisis kebutuhan
				sarana dan prasarana.